

PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER DAN *COMPUTER SELF EFFICACY* PADA KINERJA AUDITOR

I Gede Girinatha Surya¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia
e-mail: Giriyayak@gmail.com/ telp: +6282236809826

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan *Computer Self Efficacy* (CSE) pada kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan *Computer Self Efficacy* sebagai variabel bebas serta kinerja auditor sebagai variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan 4 skala *likert*. Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik yang tergabung pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor sebagai responden dengan menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer dan *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor.

Kata kunci: Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self Efficacy*, kinerja auditor

ABSTRACT

This study was to determine the effect of the application of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) and Computer Self Efficacy (CSE) on the performance of auditors. This study uses Computer Assisted Audit Techniques and Computer Self Efficacy as independent variables and the performance of auditors as the dependent variable. The variable in this study was measured using a questionnaire with 4 Likert scale. This study was conducted in public accounting firms that are members of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) area of Bali. Data was collected by distributing questionnaires to auditors as respondents using purposive sampling method of sampling. Techniques of analysis using multiple linear regression analysis. These results indicate that the variable Computer Self Efficacy Computer Assisted Audit Techniques and significant positive effect on the performance of auditors.

Keywords: *Computer Assisted Audit Techniques, Computer Self Efficacy, the performance of auditors*

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaannya agar mampu bertahan ditengah persaingan global. Setiap perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dengan tujuan meningkatkan penjualan serta mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Menurut Sherina (2012), era globalisasi telah menuntut segala informasi dapat diakses secara cepat, praktis dan instan, sehingga dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah banyak membawa perubahan dalam proses bisnis. Operasional bisnis menjadi semakin mudah, cepat dan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*) (Legowo, 2014).

Salah satu bidang yang terkait erat dengan pemanfaatan teknologi informasi ini adalah bidang akuntansi. Proses pencatatan transaksi keuangan biasanya dilakukan secara manual dan membutuhkan ketelitian dan kejelian dari tenaga kerja (karyawan). Penggunaan komputer untuk mengolah data akuntansi sebagai sebuah alat bantu saat ini menjadi suatu kebutuhan tersendiri. Menurut Legowo (2014), meningkatnya penggunaan teknologi informasi tidak hanya dirasakan oleh perusahaan secara keseluruhan saja, tetapi juga oleh Kantor Akuntan Publik khususnya para auditor atau akuntan publik yang bekerja di dalamnya. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer dalam bidang akuntansi telah menjadi hal yang penting dalam menunjang keandalan dan akurasi data (*output*) yang dihasilkan. Dalam praktek akuntansi, suatu informasi yang

relevan, tepat waktu, lengkap dan dapat dipahami merupakan tujuan dari penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Jika dibandingkan dengan pengolahan data menjadi informasi secara manual (sistem informasi berbasis manual), sistem informasi berbasis komputer ini memiliki keunggulan lebih yaitu kemampuannya dalam memproses data dengan lebih cepat dan mudah sehingga tidak memerlukan waktu yang lama bagi perusahaan untuk menghasilkan sebuah informasi. Dengan adanya teknologi komputer, maka kemampuan auditor dalam melakukan analisis akan semakin meningkat dan kompleks. Namun informasi yang dihasilkan dengan cara menggunakan teknologi (*Computer Based Information System*) haruslah tetap dapat dipercaya agar nantinya dapat digunakan untuk menentukan kualitas kinerja kantor akuntan publik.

Kantor Akuntan Publik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik adalah tenaga kerja profesional yang mampu bertanggung jawab pada publik. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Trisnaningsih, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007). Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era liberalitas perdagangan dan jasa, kebutuhan

pengguna jasa akuntan publik akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dengan demikian, akuntan publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengembangkan kepercayaan publik (UU RI tentang Akuntan Publik).

Dalam melakukan pemeriksaan keuangan atau yang sering dikenal dengan audit laporan keuangan (*financial statement audit*), penggunaan komputer dan teknik-teknik yang ada memberikan peran penting dalam membantu auditor dalam mengolah data yang berasal dari entitas yang diperiksa. Perkembangan teknologi informasi menuntut akuntan publik untuk dapat melaksanakan pemeriksaan secara lebih baik dan berkualitas dengan memanfaatkan teknologi dalam melakukan pemeriksaan. (Hartoyo, e-Indonesia Initiative, 2011). Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari kinerja akuntan tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Rahmawati, 2011). Kinerja auditor merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan beban penugasan kepada seorang auditor yang menjadi tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi ukuran prestasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan sudah baik atau sebaliknya. Menurut Raharjo (2010), semakin tinggi keyakinan seorang auditor dalam menggunakan komputer maka akan semakin baik kinerja demikian sebaliknya. Perkembangan teknologi memaksa auditor meninggalkan prosedur audit tradisional yang selama ini menggunakan dokumen-dokumen kertas (Bierstaker, dkk 2001). Dalam perkembangan teknologi ini akan

mengakibatkan perubahan cara pengumpulan serta pengolahan data dari proses manual menjadi proses dengan berbantu komputer. Pemanfaatan akan teknologi terhadap proses audit sangat penting untuk dipenuhi agar tujuan dari proses audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Semakin berkembangnya aktivitas ekonomi pada masa ini beriringan dengan perkembangan teknologi menyebabkan kebutuhan penggunaan jasa akuntan publik semakin berkembang, sehingga menuntut kinerja auditor yang mampu menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Perkembangnya teknologi informasi mengakibatkan sebagian besar perusahaan-perusahaan menggunakan *software* akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya, dimana laporan keuangan (produk akuntansi) merupakan objek dalam melakukan audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Menurut Nugroho (2012), peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk pengembangan teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Perubahan tersebut juga tentu memunculkan resiko baru yang dihadapi oleh pembisnis yaitu munculnya tindak kejahatan (*fraud*) dengan memanfaatkan teknologi komputer (Legowo, 2014). Resiko *fraud* ini menjadi salah satu faktor yang harus disadari oleh profesi akuntan publik khususnya dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Penugasan yang dihadapi auditor akan mendorong auditor untuk semakin memberdayakan seluruh perangkat sistem informasi teknologi elektronik yang tersedia, baik dalam komunikasi, pengambilan keputusan antar tim audit, melakukan prosedur analitis,

dan prosedur audit lainnya yang memerlukan solusi dengan perangkat lunak (Harusetya, 2010).

Sesuai SA Seksi 327, dalam lingkungan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, maka tidaklah praktis bagi auditor melakukan pengujian manual. Jadi, perlu adanya teknik audit terkomputerisasi yang mampu membantu auditor dalam upaya meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendeteksian *fraud* yang dikenal dengan istilah TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer). Teknik Audit Berbantuan Komputer atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) ialah setiap penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan audit. Jaksic (2009:10) menyatakan bahwa dengan menggunakan CAATs yang memanfaatkan kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi auditor. Menurut Javrin *et al.* (2008), CAATs meningkatkan efektivitas pemeriksaan dengan memungkinkan auditor untuk memeriksa bukti-bukti yang tersimpan dalam bentuk elektronik. Berdasarkan SA Seksi 335 (PSA No. 57) Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer, menjelaskan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer. Oleh karena itu, auditor harus menyadari bahwa pengetahuan Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain. Jadi, auditor diharapkan mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan menggunakan komputer.

Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan komputer biasa dikenal dengan istilah *Computer Self Efficacy* (*CSE*). Konsep *self efficacy* merupakan sebuah konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang. *Self efficacy* mengarah pada penilaian atau keyakinan seseorang mengenai kemampuannya melakukan suatu tindakan (Heliyawati, 2011). Dikaitkan dengan konteks penggunaan komputer, Compeau dan Higgins (1995) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanggapan individu mengenai kapabilitasnya untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan komputer disebut dengan *computer self efficacy*. Menurut Compeau dan Higgins (1995) studi tentang *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. Menurut Rustiana (2004) menyatakan bahwa *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu prediktor yang penting bagi seseorang untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dalam konteks audit, konsep *Computer Self Efficacy* diharapkan mampu mengukur kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer sehingga mampu meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh pada kinerja auditor, Apakah *Computer Self Efficacy* berpengaruh pada kinerja auditor

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kinerja auditor dan untuk mengetahui pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer dan *Computer Self Efficacy* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali, serta diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan referensi bagi kantor akuntan publik dan instansi pemerintah atau perusahaan dalam melakukan keputusan penggunaan teknik audit berbantuan komputer.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 327 tahun 2011 ditekankan perlunya pemahaman auditor dalam pemeriksaan sebuah sistem akuntansi berbasis komputer. Teknik Audit Berbantuan Komputer atau *Computer Assisted Audit Techniques* merupakan penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan audit. Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer atau CAATs akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan audit dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh komputer (Saputra, 2014).

Hasil penelitian Dewi (2014) membuktikan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil penelitian Aritonang (2006) membuktikan bahwa implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer berperan

signifikan dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. Penelitian lainnya dilakukan oleh Legowo (2014) mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kinerja auditor, dimana hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Sidik Widati (2008) yang meneliti tentang pengaruh faktor kesesuaian tugas teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif pada kinerja auditor

Self efficacy merupakan sebuah konsep yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan masing – masing individu. Konsep *Computer Self Efficacy* sebagaimana didefinisikan oleh Compeau dan Higgins dalam Rustiana (2004) menyatakan sebagai *judgement* kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas – tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi.

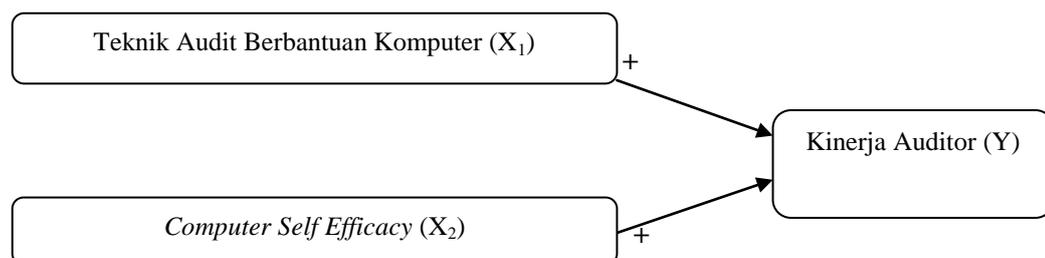
Hasil penelitian Wijayanti, dkk (2009) membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menggunakan komputer (*Computer*

Self Efficacy) dengan persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh dari *Internet Banking* (PU). Penelitian lainnya dilakukan oleh Chan *et al.* (2004) yang membuktikan bahwa *computer self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dalam pengadopsian *internet banking*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Raharjo (2010) membuktikan bahwa *computer self efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *Computer Self Efficacy* seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif pada kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dipaparkan pada gambar di bawah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan : (+) = Berpengaruh positif

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Provinsi Bali serta terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Bali. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor (Y), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik audit berbantuan komputer (X_1), *computer self efficacy* (X_2). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama-nama kantor akuntan publik yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik tahun 2015 serta berupa *scoring* dari jawaban atas kuesioner yang diberikan kepada sampel. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan bantuan skala *likert* yang mengacu pada pengukuran variabel yang digunakan. Skala *likert* disini menggunakan Poin 1-4 dengan pilihan Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Pada perhitungan skala *likert* ini tidak menggunakan pilihan netral karena untuk menghilangkan bias ragu-ragu terutama bagi responden yang ragu-ragu atas kecenderungan jawaban. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden berupa pernyataan dalam kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain yaitu daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Direktori IAPI di provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel yaitu *metode non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria tersebut adalah auditor yang telah bekerja minimal selama satu tahun atau lebih dan pernah menggunakan komputer dalam mengaudit laporan keuangan. Kriteria ini digunakan karena auditor yang sudah bekerja selama satu tahun dianggap pernah melakukan audit dan telah memiliki

kemampuan dan pengetahuan serta memahami sistem audit berbantuan komputer, sehingga mampu memberikan jawaban maupun pernyataan dari pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan baik. Berdasarkan kriteria tersebut maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah 69 orang.

Pengukuran instrumen dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur subjek yang sama, apabila hasil pengukuran memperlihatkan hasil yang relatif sama terhadap subjek yang sama selama beberapa kali maka alat ukur tersebut reliabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r pearsoncorrelation* lebih besar dari 0,30 dan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alphanya* di atas 0,60.

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas menggunakan bantuan fasilitas SPSS *for windows*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada residual dari model regresi yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan fasilitas SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menyebarkan kuesioner sebanyak 69 eksemplar dengan tingkat pengembalian responden sebesar 100 persen, dan tingkat penggunaan sebesar 78,26 persen, yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Perincian Pengembalian dan Penggunaan Kuesioner

Uraian	Jumlah Kuesioner
Total kuesioner yang disebar	69
Kuesioner yang dikembalikan	69
Kuesioner yang gugur (tidak lengkap)	15
Kuesioner yang digunakan	54
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>) = $69/69 \times 100\%$	100%
Tingkat penggunaan (<i>usable respon rate</i>) = $54/69 \times 100\%$	78,26%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden sebanyak 69 kuesioner. Setelah diperiksa terdapat 15 kuesioner yang tidak dapat digunakan sebagai responden dalam penelitian karena tidak diisi serta tidak memenuhi kriteria, yang disebabkan oleh kuesioner yang tidak lengkap dan auditor yang berkerja kurang dari setahun.

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai korelasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r kritis. Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari r kritis (0,30)

maka instrumen dikatakan valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian akan disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kinerja Auditor	Y ₁	0,833	Valid
	Y ₂	0,921	Valid
	Y ₃	0,894	Valid
	Y ₄	0,843	Valid
	Y ₅	0,750	Valid
	Y ₆	0,898	Valid
	Y ₇	0,784	Valid
	Y ₈	0,848	Valid
Teknik Audit Berbantuan Komputer	X _{1,1}	0,859	Valid
	X _{1,2}	0,925	Valid
	X _{1,3}	0,809	Valid
	X _{1,4}	0,966	Valid
	X _{1,5}	0,925	Valid
<i>Computer Self Efficacy</i>	X _{2,1}	0,501	Valid
	X _{2,2}	0,730	Valid
	X _{2,3}	0,717	Valid
	X _{2,4}	0,880	Valid
	X _{2,5}	0,834	Valid
	X _{2,6}	0,858	Valid
	X _{2,7}	0,858	Valid
	X _{2,8}	0,884	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari masing masing pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen dikatakan reliabel

untuk mengukur variabel bila berada di atas angka 0,60. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Kinerja Auditor (Y)	0,944	Reliabel
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X ₁)	0,939	Reliabel
<i>Computer Self Efficacy</i> (X ₂)	0,914	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *alpha* dihitung masing-masing variabel lebih besar dari *R alpha* tabel yaitu rata-rata diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut reliabel.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* yang dipakai (0,05), maka data populasi dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30572308
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.079
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

Sumber: Data primer diolah, 2015

Hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,093 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 (10%) atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X ₁)	0,865	1,156
<i>Computer Self Efficacy</i> (X ₂)	0,865	1,156

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X_1)	0,793	Bebas heteroskedastisitas
<i>Computer Self Efficacy</i> (X_2)	0,079	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
Kinerja Auditor	54	8,00	29,36	22,9385	6,79406
Teknik Audit Berbantuan Komputer	54	5,00	19,35	14,9739	4,25916
<i>Computer Self Efficacy</i>	54	8,00	31,02	24,0524	6,35671

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk variabel Kinerja Auditor (Y) adalah 8,00 yang berarti terdapat total skor jawaban responden sebesar 8 poin. Nilai maksimum 29,36 yang artinya terdapat responden yang memberikan alternative jawaban yang memiliki skor 4 untuk item pertanyaan. *Mean* sebesar 22,9385 yang berarti menghasilkan rata – rata jawaban sebesar 22,9385 dengan standar deviasi 6,79406 yang artinya terjadi perbedaan

dari hasil jawaban responden mengenai kinerja auditor terhadap nilai rata – ratanya sebesar 6,79406.

Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 5,00 yang berarti terdapat total skor jawaban responden sebesar 5 poin. Nilai maksimum 19,35 yang artinya terdapat responden yang memberikan alternative jawaban yang memiliki skor 4 untuk item pertanyaan. *Mean* sebesar 14,9739 yang berarti menghasilkan rata – rata jawaban sebesar 14,9739 dengan standar deviasi 4,25916 yang artinya terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai kinerja auditor terhadap nilai rata – ratanya sebesar 4,25916.

Variabel *Computer Self Efficacy* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 8,00 yang berarti terdapat total skor jawaban responden sebesar 8 poin. Nilai maksimum 31,02 yang artinya terdapat responden yang memberikan alternative jawaban yang memiliki skor 4 untuk item pertanyaan. *Mean* sebesar 24,0524 yang berarti menghasilkan rata – rata jawaban sebesar 24,0524 dengan standar deviasi 6,35671 yang artinya terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai kinerja auditor terhadap nilai rata – ratanya sebesar 6,35671.

Uji kelayakan model (*Fitness test*) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis kelayakan model (F) ini dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1463.859	2	731.930	37.990	.000 ^a
Residual	982.580	51	19.266		
Total	2446.439	53			

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel terikat (kinerja auditor) sebesar 37,990 dengan signifikan F atau *P value* 0,000^a yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa kedua variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja auditor oleh para auditor kantor akuntan publik.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel independen dalam model mampu menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai dari *R Square* karena nilai *R Square* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model. Hasil *R Square* dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.598	.583	4.38934

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa besarnya *R Square* untuk variabel terikat (kinerja auditor) adalah sebesar 0,598. Ini berarti kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variasi teknik audit berbantuan komputer dan *computer self*

efficacy sebesar 59,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 40,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti tingkat pendidikan, pengalaman auditor, kepuasan kerja, dan motivasi.

Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10.
Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-0,055	2,732		-0,020	0,984
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X ₁)	0,516	0,152	0,323	3,391	0,001
Computer Self Efficacy (X ₂)	0,635	0,102	0,594	6,225	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 10 tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,055 + 0,516X_1 + 0,635X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan nilai konstanta sebesar -0,055 menunjukkan bahwa bila Teknik Audit Berbantuan Komputer (X₁), *Computer Self Efficacy* (X₂) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor menurun sebesar -0,055 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,516$ berarti menunjukkan bila nilai Teknik Audit Berbantuan Komputer (X₁) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,516 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,635$ berarti menunjukkan bila nilai *Computer Self Efficacy* (X₂) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,635 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji statistik t (uji hipotesis) menunjukkan besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11.
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.055	2.732		-.020	.984
Teknik Audit Berbantuan Komputer	.516	.152	.323	3.391	.001
<i>Computer Self Efficacy</i>	.635	.102	.594	6.225	.000

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 11 hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan sebagai berikut. Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer sebesar 0,001 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,0005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif pada kinerja auditor. Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel *Computer Self Efficacy* sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_2 diterima, yang berarti bahwa *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 11 diketahui bahwa nilai $\beta_1 = 0,516$ dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,0005 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Teknik

Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Hipotesis pertama (H_1) yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor diterima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teknik audit berbantuan komputer pada kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan auditor dalam mengaudit, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat penerapan teknik audit berbantuan komputer maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan auditor dalam mengaudit. Adanya penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer tentu akan mempermudah auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya dalam hal efektifitas dan efisiensi prosedur pemeriksaan serta meningkatkan kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian Dewi (2014) yang membuktikan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya dilakukan oleh Legowo (2014) mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kinerja auditor, dimana hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 11 diketahui bahwa nilai $\beta_2 = 0,000$ dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Computer Self*

Efficacy berpengaruh pada kinerja auditor. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Computer Self Efficacy* pada kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Computer Self Efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan auditor dalam mengaudit, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat *Computer Self Efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan auditor dalam mengaudit. *Computer Self Efficacy* merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan menggunakan komputer. Seorang auditor yang memiliki tingkat *Computer Self Efficacy* yang tinggi, akan memiliki keyakinan serta kemampuan dalam menggunakan bantuan komputer dalam menyelesaikan tugas pengauditan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *Computer Self Efficacy* seorang auditor maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Raharjo (2010) membuktikan bahwa *Computer Self Efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2009) dan Chan *et al.* (2004) tentang *Computer Self Efficacy*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer

berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Semakin tinggi tingkat penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer maka kinerja auditor akan semakin meningkat dalam melakukan proses pengauditan. Dengan adanya penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer tentu akan mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya serta meningkatkan kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Variabel *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Seorang auditor yang memiliki tingkat *Computer Self Efficacy* yang tinggi, akan memiliki keyakinan serta kemampuan dalam menggunakan bantuan komputer dalam menyelesaikan tugas pengauditan. Semakin tinggi *Computer Self Efficacy* yang dimiliki oleh auditor semakin tinggi pula tingkat keberhasilan auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga kinerjanya akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat auditor-auditor diluar Kantor Akuntan Publik yang dapat dijadikan objek penelitian seperti auditor pada BPK RI, sehingga hasil penelitian nantinya dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dari hasil penelitian yang didapat, penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap kinerja

auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Bagi Kantor Akuntan Publik sebaiknya sangat perlu melakukan pelatihan-pelatihan secara rutin yang dapat menambah pengetahuan auditor serta menambah fasilitas teknologi komputer baik *software* dan *hardware* serta mengembangkan sistem informasi agar dapat meningkatkan kinerja auditor dan memaksimalkan hasil *output* pekerjaan audit. Auditor sebaiknya mengintensifkan penggunaan komputer serta meningkatkan *skill* individu dengan menambah refrensi terkait penggunaan komputer dalam melakukan proses pengauditan.

REFERENSI

- Aritonang, Meli. 2006. Analisis Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Pengaruhnya terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Arza, Fefri Indra. 2007. Proses Audit pada Era Teknologi Informasi serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Auditing di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), h: 23-31.
- Ayuningtyas, H. Y. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Bandura, A. (1986), *Social foundation of thought and action*, Prentice Hall, Englewood Clift, NJ.
- Bodnar, George H & William Hoopwoods. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPK RI. 2008. *Panduan Manajemen Pemeriksaan 2008*, BPK RI, Jakarta.
- Budilaksono, Agung. 2011. Teori EDP dan Audit EDP Kementrian Keuangan Republik Badan Pendidikan dan Pelatihan keuangan Pusdiklat Bea dan Cukai, STAN- Jakarta.
- Chiang, Hsiang, Tsai Lin, and Shu Lin. 2012. Effect of Auditors Judgment And Specialiation on Their Differential Opinion Between Semiannual And Annual Financial Reports. *Journal of Bussiness Research*. 6(4): pp:1-22.

- Compeau, Deborah R. and Christopher A Higgins. 1995. Computer Self Efficacy: Development Of A Measure And Initial Test. *MIS Quarterly*, pp: 189.
- Dewi, I G. A. A. Pradnyani Harum. 2014. Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dewi, I Gusti Ayu Lely Puspita. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja dan Independensi Auditor pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Engko, Cecilia. 2006. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Individual dengan Self Esteem dan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX. 23-26 Agustus, Padang*.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Tim Penyusun 2012. *Pedoman Penulisan dan Pengujian Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hall, James A dan Singleton Tommie, 2007. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartoyo, Agung Dwi. 2011. Upaya Peningkatan Kinerja Pemeriksaan BPK RI Menggunakan Computer Assisted Audit Techniques, *e-Indonesia Initiative*.
- Harusetya, Antonius. 2010. Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), h: 1-7.
- Heliyawati, Putri. 4 Mei 2011. Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Niat Penggunaan Teknologi Informasi Dengan Computer Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). (<http://www.scribd.com/doc/54573474/ARTIKEL-LIA>). Diakses 3 September 2013
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik* Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Jaksic, Dejan. 2009. Implementation of Computer Assisted Audit Techniques in Application Controls Testing. Serbia: Faculty of Economics Subotica University of Novi Sad. *Journal of Management Information System*, 4(1), pp: 009-012
- Janvrin, Diane. 2008. Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques. *Journal of Department of Accounting College of Business Iowa State University*.
- Nugroho, Jatmiko Jati. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem *E-Ticket* (Studi Empiris Pada Biro Perjalanan Di Kota Semarang). Dalam *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang, 14 Agustus 2012.
- Kreitner, Robert. dan Kinicki, Angelo. 2005, *Perilaku Organisasi, edisi terjemahan*. Salemba empat, Jakarta.
- Legowo, Dhita Carvina. 2014. Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Luthans, Fred. (Vivin Andhika Yuwono *dkk*, Penerjemah). 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke 10. Yogyakarta: ANDI.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Novarina, Ayu Ika. 2005. Implementasi Electronic Filling System (E-Filling) dalam Praktik Penyampaian Surat Pemberitahuan di Indonesia. Tesis.
- Raharjo, Sugeng. 2010. Pengaruh Computer Self Efficacy, Kualitas Sistem Informasi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Berbantuan Komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta. *Jurnal STIE AUB Surakarta*.
- Rahmawati. 2011. Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor dengan Emotional Quotient sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Rustiana. 2004. Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Teknologi Informasi : Tinjauan Perspektif Gender, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6, No. 1, Mei 2004: 29- 39
- Sayana, S. A. 2002. IT Audit Basics The IS Audit Process, *Information Systems Control Journal*, Volume 1.

- Setiawan, Catur. 2012. Computer Assisted Audit Techniques (CAATS) / TABK. <http://www.slideshare.net/CaturSetiawan/computer-assisted-audit-techniques-caats-tabk>. 04, Juli, 2013.
- Sheng, Y.H.P., J.M. Pearson; L. Crosby. 2003. 'Organization Culture and Employee's Computer Self Efficacy: an Emperical Study', *Information Resources management Journal*. Vol. 16, No. 3.
- Sherina, Devi. 2012. Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kabupaten Badung (Studi Kasus di Nusa Dua Beach Hotel & Spa) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali
- Singleton, Tommie. 2014. *The Logical Reason for Consideration of IT*. *ISACA Journal*, Vol.3, pp: 1-3.
- Chan, Siu-Cheung., Ming-Te Lu. 2004. Understanding internet banking adoption and use behaviour: A Hongkong Perspective. Dalam *Journal of Global Information Management*, 12(3): h:21-43.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnaningsih, Sri. 2003. Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.6, No.2, Mei.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, *Simposium Nasional X Unhas Makasar*.
- Utama, Suyana. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Keenam. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Venkatesh, Viswanath, Fred D. Davis. 2000. A Theoretical Extension of the Technology acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), pp: 186-204.
- Wijayanti, Ratih, Fitriansyah Hambali, dan Armaini Akhirson. 2011. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank di Depok). Dalam *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma*, 4, h: 121-127.
- Wilkinson, J.W.; Cerullo M. J.; Raval V; Wong-on-wing B., 2003. *Accounting Information Systems: Essential concepts and Applications*. 4th ed. Wiley.

Yaganeh, Yahya, and Hassas. 2010. The relationship Between Auditors Opinions, Corporate Governance And Accounting Information Quality. *Journal Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.